

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Orang Tua Meningkatkan Pengamalan Islam Remaja

1. Makna upaya orang tua

Masa remaja merupakan masa puber dan sudah akil baligh. Itu berarti seorang remaja sudah harus memikul tanggung jawab kepada Allah sendiri.

Orang tua muslim yang menyadari arti pentingnya pendidikan Islam bagi anaknya, tidak akan melepas tanggung jawab begitu saja melainkan justru lebih meningkatkan upayanya dalam mengawasi/mengontrol ibadah remajanya.

Upaya orang tua merupakan wujud dari perhatian orang tua terhadap remaja. Inilah hal yang penting dalam menumbuhkan kesadaran remaja, khususnya dalam hal kesadaran atas kewajiban mengamalkan ajaran Islam. Makin besar perhatian orang tua terhadap perkembangan agama remaja, maka makin besar pula tingkat kesadaran beragama pada diri remaja.

Upaya orang tua tersebut merupakan realisasi dari tugas dan tanggung jawab orang tua dalam melaksanakan pendidikan Islam bagi remaja. Keharusan tanggung jawab orang tua untuk mem

kan kewaspadaannya, apakah ibadah remajanya semakin meningkat, atau bahkan semakin menurun. Kontrol yang dilakukan orang tua hendaklah diikuti dengan teladan dan kebiasaan baik mereka. Yang perlu digaris bawahi, apa yang diperintahkan/nasehatkan orang tua, hendaknya juga dilakukan oleh orang tua. Jika perkataan/nasehat orang tua sudah sesuai dengan perbuatannya, maka besar kemungkinan remaja akan patuh sehingga pendidikan dan pengamalan Islam-pun dapat berhasil dengan baik.

2. Bentuk Upaya Orang Tua

Sifat kasih sayang orang tua kepada remaja diwujudkan dalam bentuk perhatian dan tindak lanjut berupa usaha-usaha orang tua. Berbagai upaya/usaha perlu dilakukan orang tua demi meningkatkan pengamalan Islam remaja.

Untuk meningkatkan pengamalan Islam remaja, upaya yang ditempuh orang tua antara lain melalui pelaksanaan pendidikan. Menurut **DR. Phillips H. Coombs**, ada tiga macam bentuk pendidikan, yaitu :

- a. **Pendidikan formal**, yang dikenal dengan pendidikan sekolah yang teratur, bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas dan ketat.
- b. **Pendidikan non formal** ialah pendidikan yang

terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Selain itu kegiatan kerohanian tersebut juga dapat berpengaruh pada peningkatan ibadah remaja, bila orang tuanya tetap aktif mengontrolnya.

Adapun jenis-jenis kegiatan pendidikan agama non formal antara lain : pengajian, kajian keislaman, seminar agama, pondok romadlon, kegiatan kerohanian melalui remas/kerohanian Islam dan sebagainya.

Orang tua perlu menyarankan remajanya agar turut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Jadi tegasnya, apapun bentuk upaya yang dilakukan orang tua terhadap remaja, hendaklah ditunjang dengan meningkatkan perhatian dan kontrol orang tua terhadap peningkatan ibadah remaja.

c. Pendidikan in formal

Jarang orang tua menyadari bahwa kunci pendidikan terletak pada pendidikan agama di sekolah, dan kunci pendidikan agama di sekolah terletak pada pendidikan agama dalam rumah tangga. (*Ahmad Tafsir, 1994 : 187*).

Kemana saja orang tua memindahkan tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama pada remaja, tetap saja tanggung jawab itu tidak akan terlepas darinya. Mengingat waktu-

jawabnya adalah karena faktor pendidikannya yaitu orang tua. Sebelum orang tua memerintahkan anaknya untuk beribadah, maka sudah seharusnya orang tua terlebih dahulu melaksanakan ibadah. Keimanan orang tua haruslah mantap, baru kemudian mendidik anaknya. (Ahmad Tafsir, 1994 : 188).

Teladan dari orang tua akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha yang dilakukannya, dalam hal ini adalah upaya untuk meningkatkan pengamalan Islam remaja yang tentunya sebagai tindak lanjut dari upaya memberikan pendidikan Islam kepada anak-anaknya (dimasa kecilnya).

Orang tua yang beriman, taat melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya, selalu bertingkah laku yang baik dan dapat menjadi contoh teladan bagi anaknya akan merupakan unsur positif yang akan mendukung pembinaan pendidikan agama dalam keluarga.

2) Faktor keharmonisan rumah tangga

Kehidupan orang tua yang selalu rukun dan damai akan mampu memberikan kasih sayang, perhatian dan memberikan rasa aman pada anak apalagi remaja. Keharmonisan orangtuanya akan besar pengaruhnya terha-

mereka hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

- b. Menurut **Drs. H. Abd. Rachman Saleh** : Pendidikan agama ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan. (*Mahfudh Shalahuddin, 1987 : 8-9*).
- c. Menurut **hasil rumusan seminar pendidikan Islam se Indonesia** : Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. (*H.M. Arifin, 1994 : 14*).
- d. Menurut **Dr. Zakiah Daradjad** : Pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidup.

Dari beberapa definisi yang telah diberikan oleh beberapa ahli, dapatlah penulis rumuskan bahwa yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam jiwa peserta didik demi tercipta

nya kepribadian muslim dan kesadaran mengamalkan ajaran Islam.

Sedangkan privat sendiri, seperti telah penulis jelaskan dalam penegasan judul di muka merupakan bagian dari sistem pengajaran, dimana dalam pengajaran (dalam pengelolaan kelas) terdapat dua macam sistem pengajaran, yaitu pengajaran klasikal dan pengajaran individual (privat). Adapun privat merupakan pengajaran individual (perorangan). Pengajaran individual adalah pengajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga setiap siswa terlibat setiap saat dalam proses belajar itu dengan hal-hal yang paling berharga dalam dirinya sebagai individu. (*S.t. Vembrianto, 1989 : 61*).

Adapun sistem pengajaran privat pendidikan agama Islam, pelaksanaannya sama seperti yang diterapkan di TPA yaitu dalam mengajar, seorang guru menangani beberapa orang siswa, antara 3 sampai 6 orang siswa. (*Chairani Idris, Tasyrifin Karim, Pedoman Pengembangan TPA, 1992 : 4*). hanya saja pelaksanaannya di rumah.

Dengan demikian yang dimaksud dengan privat pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dari seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik secara individual, demi terciptanya kepribadian muslim dan kesadaran

dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan nabi itu mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Depag.RI : 104).

Dan masih banyak lagi ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan arti pentingnya pendidikan bagi umatnya. Inilah alasan kuat yang dijadikan dasar untuk melaksanakan pendidikan agama. Al-Qur'an sendiri telah melaksanakan banyak hal kepada manusia. Penting sekali bagi manusia untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia akan mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak diketahuinya, atau dengan kata lain melalui pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan baru yang berguna bagi kehidupannya.

2. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan atau ketetapan anbi yang berisi petunjuk yang akan menjadi pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya.

Rasulullah sendiri telah mencontohkan menjadi pendidik. Sejak wahyu pertama diturunkan, Rasulullah memulai menyampaikan ajaran yang diterimanya dengan jalan sembunyi-sembunyi dari rumah ke rumah. Hal

inilah yang kita kenal dengan istilah da'wah secara sembunyi-sembunyi.

Sebenarnya kalau kita lihat sejarah awal da'wah Islam, nampak sekali bahwa pengajaran yang digunakan pada saat itu masih bersifat individual. Sistem ini kini telah muncul lagi dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam abad modern, yang kita kenal dengan istilah "Privat Pendidikan Agama Islam". Rasulpun menyebarkan para sahabat untuk mengajar di daerah-daerah yang baru masuk Islam.

Dari sini jelas sekali bahwa Rasulpun melalui sunnah-sunnahnya telah mengisyaratkan pentingnya pendidikan bagi umatnya. Jika kini pendidikan agama telah terdapat pada kurikulum di sekolah, maka tentulah akan lebih baik lagi hasilnya bila ditempuh melalui privat (pengajaran secara individual). diantara sabda Rasulullah yang menunjukkan arti pentingnya pendidikan antara lain :

مَنْ كَتَمَ عِلْمًا أَلْجَمَهُ اللَّهُ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ (رواه الحاكم)

Artinya : "Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya, maka Tuhan akan mengekangnya dalam kekang api neraka". (H.R. Hakim). (Butir-butir Hikmah, 1984 : 16).

Sabdanya lagi dalam sebuah hadits :

اطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالْحَيْثِ قَاءَتْ كَلْبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (ابن عبد البار)

Artinya : "Tuntutlah ilmu itu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu diwajibkan atas tiap-tiap orang Islam". (H.R. Ibnu Abdilbaar). (Terj. Mukhtarul Hadits : 160).

Dan masih banyak lagi hadits yang berkaitan dengan ilmu dan pendidikan. Dari beberapa hadits di atas, terlihat jelas perintah rasul untuk melaksanakan pendidikan, menuntut ilmu dan mengajar, bahkan wajib hukumnya bagi tiap-tiap muslim untuk menuntut segala macam ilmu, terlebih lagi ilmu agama.

Dengan demikian jelaslah bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan dasar utama untuk menyelenggarakan pendidikan (menuntut ilmu).

3. Perundang-undangan

- a. Pancasila, merupakan dasar negara, yang mana sila pertamanya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Undang-undang RI 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : (1) Negara berdasarkan atas

Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu. (*UUD RI 1945*).

c. Undang-undang RI no 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, yang salah satu pasalnya, pasal 1 ayat 2 berbunyi : "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD '45". (*UUSPN : 2*).

d. Peraturan pemerintah RI no. 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah, yang salah satu pasalnya, pasal 1 ayat 1 berbunyi : "Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, baik dilembagakan maupun tidak". (*Pedoman Pendidikan luar sekolah : 37*).

Adapun tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang hendak dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam. (*Nur Uhbiyati, 1997 ; 33*).

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, meningkatkan pemahaman serta pengamalan peserta didik

tentang agama Islam, sehingga terwujudlah target untuk menjadi insan kamil. Insan sempurna yang beriman, bertaqwa, berakhlak, baik bagi pribadi, masyarakat dan negara.

Dari rumusan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pendidikan Islam :

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam.
2. Dimensi penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
3. Dimensi pemikiran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam.
4. Dimensi pengamalannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu diamalkan dalam kehidupan pribadi pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T. dan berakhlak mulia, serta diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Muhaimin, 1996 : 2).

menurut **Drs. Ahmad D. Marimba**, ada dua macam tujuan pendidikan Agama Islam, yaitu : tujuan sementara dan tujuan akhir. (Marimba, 1989 : 6).

sehingga sampai matipun tetap membawa iman. Kepribadian muslim yang mantap akan tercermin dalam perikehidupannya, baik hati, ucapan maupun perbuatannya, kesemuanya mencerminkan nilai-nilai luhur Islam. Inilah target utama yang juga menjadi target akhir dari pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi insan kamil (sempurna).

3. Materi Privat Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disampaikan atau disajikan kepada peserta didik. (Nur Uhbiyati, 1997 : 39).

Mengenai materi pendidikan agama Islam ini, para ahli berbeda pendapat. Namun dari berbagai pendapat tersebut tetaplah bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pijakannya.

Menurut Dra. H. Zuhairini, mengenai pendidikan agama dalam keluarga, sebenarnya Al-Qur'an telah memberikan contoh secara kongkrit, bagaimana Luqman telah mendidik agama kepada anaknya, yang meliputi :

- a. Pendidikan tentang keimanan kepada Allah
- b. Pendidikan ibadah

Islam, metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui tahap-tahap, baik dalam kelembagaan formal, non formal, maupun informal. Dengan demikian syarat utamanya metode pendidikan Islam adalah harus senada/sejiwa dengan tujuan pendidikan Islam.

Demikian pula halnya dengan privat agama yang merupakan bentuk dari pendidikan Islam dalam keluarga, juga memerlukan metode yang tepat. Seperti yang telah penulis jelaskan pada sub bab terdahulu, bahwa banyak sekali diantara ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits nabi yang mengisyaratkan pentingnya pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat pula contoh model pengajaran agama Islam.

Metode pendidikan Islam dalam keluarga telah dicontohkan oleh Rasulullah. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, diantara metode-metode itu yang paling penting dan paling menonjol antara lain sebagai berikut :

- a. Metode hiwar (percakapan) qur'ani dan nabawi.
- b. Mendidik dengan kisah-kisah qur'ani dan nabawi.
- c. Mendidik dengan amtsal (perumpamaan) qur'ani dan nabawi.
- d. Mendidik dengan memberi teladan.

- e. Mendidik dengan pembiasaan dan pengamalan.
- f. Mendidik dengan mengambil ibrah (pelajaran) dan mau'idhah (peringatan).
- g. Mendidik dengan targhib (membuat senang) dan tarhib (membuat takut). (*Abdurrahman An-Nahlawi, 1996 : 283-284*).

Untuk lebih jelasnya, penulis uraikan sebagai berikut :

a. Metode hiwar (percakapan)

Metode ini dikenal juga dengan metode dialog (diskusi). Metode ini pernah dicontohkan Rasulullah jika menjumpai permasalahan yang membutuhkan penyelesaian, beliau merundingkannya dengan para sahabat.

Melalui metode ini dihasilkan pemahaman dan kepuasan terhadap pokok bahasan yang sedang dibicarakan. Metode ini merupakan metode pengajaran yang baik dan efektif, terlebih bagi remaja, metode ini sangat cocok mengingat anak remaja suka berpikir kritis terhadap setiap persoalan yang dijumpainya.

b. Mendidik melalui kisah qur'ani dan nabawi

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Hal ini disebabkan kisah qur'ani dan nabawi

memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapi dan jauh dari jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman.

Seorang pendidik harus menyempatkan diri untuk mengingatkan dan mengajarkan setiap kisah serta berdialog dengan anak didik sehingga mereka terarah oleh kisah-kisah teladan tersebut dan mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. (Abdurrahman An-Nahlawi, 1995 : 246).

c. Pendidikan melalui perumpamaan

Metode ini telah dicontohkan oleh Allah dalam memberi pelajaran kepada manusia, melalui firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah : 26

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْتَارُ لِيُعَلِّمَ الْبَشَرَةَ مَثَلًا يُرِيدُ أَنْ يَهْدِيَ بِهَا النَّاسَ وَيُرِيدُ أَنْ يُنذِرَ لِقَوْمٍ يُظَلِمُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak akan segan membuat perumpamaan berupa nyamuk, bahkan yang lebih rendah dari itu". (Q.S. Al-Baqarah : 26). (Depag.RI : 12).

Mengibaratkan perkara yang abstrak dengan perkara yang kongkrit menjadikan

pergaulan hidup sehari-hari, yang kesemuanya itu pasti dialami seseorang dalam hidupnya.

Adapun privat pendidikan agama Islam yang penulis maksudkan dalam skripsi ini termasuk bagian dari pendidikan Islam informal yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Sebagaimana telah penulis singgung di muka, bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dimana seorang anak mulai mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya, maka secara tidak sadar pendidikan informal telah lama berlangsung. Hal ini terus berlanjut sampai anak memasuki masa remaja hingga mencapai kedewasaan.

Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan penting untuk meletakkan dasar pendidikan agama bagi seorang anak, seperti tampak adanya anak-anak yang belajar mengaji pada orang tuanya ataupun tetangganya. (Soelaiman, J, Slamet, S, 1981 : 48-49)

Akan tetapi jika orang tua tersebut tidak mampu memberikan pengetahuan agama secara langsung kepada anak (remaja), maka tanggung jawab itu perlu dilimpahkan kepada orang lain. Misalnya dengan memanggil guru agama untuk mengajar remajanya tentang pendidikan agama Islam di rumahnya. Dengan begitu orang tua akan lebih mudah mengawasinya, sehingga akan terdorong untuk terus memantau perkembangan

beragama remaja, khususnya dalam hal ini adalah perkembangan ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an.

Mengenai pendidikan keluarga ini telah disebutkan dalam UUSPN No. 2 tahun 1989 pasal 10 ayat 4 yang berbunyi : *"Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan "*. (Napitupulu, 1992 : 4).

Mengenai pendidikan luar sekolah juga dijelaskan dalam peraturan pemerintah RI No. 73 tahun 1991 yaitu pasal 5 ayat 1 yang berbunyi : *"Penyelenggara pendidikan luar sekolah dapat terdiri dari pemerintah, badan, kelompok atau perorangan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakannya"*. (Napitupulu, 1992 : 38-39).

Berkaitan dengan hal di atas, maka dalam privat ini, sebagai penyelenggaranya adalah orang tua disebabkan keterbatasan kemampuannya dalam memberikan pendidikan agama secara langsung kepada remajanya.

Dari beberapa penjelasan di atas, juga bila dikaitkan dengan beberapa undang-undang yang telah penulis paparkan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa privat pendidikan agama Islam

termasuk jalur pendidikan Islam luar sekolah, tepatnya lagi pendidikan agama informal. Adapun dalam pelaksanaannya, dimana orang tua tidak secara langsung memberikan pendidikan Islam kepada remajanya, tetaplah dalam tanggung jawab orang tua, hanya saja tanggung jawab itu dilimpahkan kepada orang lain, dalam hal ini adalah guru privat.

Dengan demikian, mengingat bahwa privat dilaksanakan di rumah, maka privat merupakan bagian dari pendidikan agama Islam informal yang dilakukan secara sadar oleh orang tua karena merasa tidak sanggup memberikan pendidikan agama secara langsung kepada remajanya.

C. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan Islam Remaja Melalui Privat Pendidikan Agama Islam

Menurut Prof.Dr. Zakiah Daradjad, "Kesengsaraan dan kebahagiaan si anak tidak terletak dalam cukup dan terpenuhinya kebutuhan material, akan tetapi pada terpenuhinya kebutuhan psykis, sosial dan agama. (Zuhairini, 1993 : 12).

Setelah orang tua memberikan pendidikan agama kepada anaknya semasa kecil, maka upaya orang tua selanjutnya adalah berkewajiban memantau perkembangan beragama anaknya. seorang anak yang sejak kecil telah dibiasakan untuk melaksanakan ajaran Islam, maka dengan sendirinya kebiasaan itu

akan terus dibawanya sampai dewasa. Akan tetapi jika orang tua tidak lagi mengontrolnya, maka dimungkinkan kebiasaan baik semasa kecil itu akan terkikis sedikit demi sedikit. Mengingat bahwa masa remaja adalah masa akil baligh, maka kewajiban melaksanakan perintah Allah menjadi tanggung jawab anak (remaja), sementara orang tua hanya bertanggung jawab untuk terus memantaunya dan menegur bila remaja melalaikan kewajibannya kepada Allah.

Hukum dan ketentuan agama perlu mereka ketahui. Disamping itu yang lebih penting lagi ialah menggerakkan hati mereka agar secara otomatis terdorong untuk mematuhi hukum dan ketentuan agama. Jangan sampai pengertian dan pengetahuan mereka tentang agama hanya sekedar pengetahuan yang tidak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan mereka sehari-hari. (*Zakiah Daradjad, 1996 : 130*)

Untuk membantu pengawasan terhadap ibadah remaja, orang tua melaksanakan privat dengan harapan, melalui pelajaran dan nasehat dari guru privat, remaja akan terdorong hatinya untuk melaksanakan perintah Allah. Dengan demikian privat akan membantu orang tua dalam mengontrol peningkatan ibadah remajanya.